

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu bagian dari Perangkat Daerah (PD) Provinsi Jawa Barat yang berbentuk lembaga pemerintahan dan bergerak dalam bidang sosial. Beberapa wilayah di Indonesia sendiri pun sudah dilengkapi dengan adanya lembaga DP3AKB sebagai usaha dalam pemberdayaan perempuan, perlindungan anak serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana. DP3AKB Provinsi Jawa Barat memiliki 7 program unggulan yaitu: Stopan Jabar, Setangkai, Sekoper Cinta, NGABASO, Kota/Kabupaten Layak Anak, Ketahanan Keluarga, dan Jabar Cekas. (diunduh pada 10/01/2023 [dp3akb.jabarprov.go.id](http://dp3akb.jabarprov.go.id))

Jabar Cekas atau singkatan dari Jawa Barat Berani Cegah Tindakan Kekerasan merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam kegiatannya melalui DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Program Jabar Cekas ini diluncurkan berdasarkan persoalan yang terjadi di Jawa Barat terkait dengan kasus kekerasan yang terjadi pada anak dan perempuan yang meningkat. Berdasarkan informasi dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Kementerian PPA dijelaskan bahwa kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di Jawa Barat tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020, tahun 2020 kasus kekerasan pada anak dan

perempuan dilaporkan berjumlah 1.186 kasus dan pada tahun 2021 meningkat mencapai 1.766 kasus. (diunduh pada 10/01/2023 [dp3akb.jabarprov.go.id](http://dp3akb.jabarprov.go.id))

Menurut data informasi Unit Pelayanan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) dijelaskan bahwa kasus kekerasan pada anak dan perempuan terdapat peningkatan dari tahun 2020 berjumlah 385 kasus menjadi 505 kasus pada tahun 2021. Permasalahan ini menjadi salah satu fokus utama DP3AKB Provinsi Jawa Barat sehingga terciptanya Jabar Cekas sebagai bentuk kepedulian pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam menekankan angka kekerasan pada anak dan perempuan yang terjadi di Jawa Barat. Program Jabar Cekas dalam penyebaran informasinya melakukan kegiatan atau aktivitas kampanye yang dilakukan oleh pihak terkait kepada khalayak khususnya masyarakat Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh pada akun resmi Instagram DP3AKB Provinsi Jawa Barat @dp3akbjabar bahwa telah dilaksanakan kegiatan kampanye Jabar Cekas pada Hari Jumat 8 April 2022 di SMAN 4 Kota Depok. Kegiatan kampanye tersebut mengikutsertakan sejumlah siswa dan siswi dalam kegiatan kampanyenya, bertujuan untuk mengedukasi kepada masyarakat terutama kepada siswa dan siswi sebagai generasi penerus bangsa agar tidak adanya lagi tindakan kekerasan pada anak dan perempuan. Adapun konsep dalam kegiatan sosialisasi kampanye Jabar Cekas yang peneliti dapatkan dari akun instagramnya @humas\_jabar yaitu adanya konsep Pentahelix dimana unsur pemerintahan, akademisi, komunitas, masyarakat, dan pengusaha ikut serta dalam terciptanya program Jabar Cekas.

Kekerasan pada anak dan perempuan juga tidak tidak lepas dari perhatian Ridwan Kamil selaku Gubernur Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang dikutip dari laman website *merdeka.com* pada tanggal 10 Januari 2023 dijelaskan bahwa Ridwan Kamil meminta *stakeholder* pro aktif mencegah terjadinya kekerasan pada anak dan perempuan, serta menyosialisasikan simbol pertanda terjadinya kekerasan menggunakan simbol internasional. Simbol tersebut dijelaskan dengan melambaikan empat jari yang menutupi ibu jari dan diharapkan perlahan semua orang bisa tahu simbol tersebut dan dapat menolong korban kekerasan yang tidak berani bicara.

Berdasarkan data pra penelitian yang peneliti peroleh dari laman website *suaramerdeka.com* pada tanggal 10 Januari 2023 dijelaskan bahwa dalam kegiatan kampanye Jabar Cekas, Gubernur Ridwan Kamil beserta istrinya Atalia Praratya ikut menyuarakan agar RUU Tindak Pidana Kekerasan Seksual dapat segera disahkan. Kepala DP3AKB Provinsi Jawa Barat juga menjelaskan bahwa dengan adanya kepastian hukum akan memberikan kejelasan pada penanganan, perlindungan, serta pemulihan dari korban kekerasan.

Permasalahan tentang kekerasan yang terjadi di Jawa Barat tentunya membuat Pemerintah Provinsi Jawa Barat berkomitmen dalam mengatasi masalah tersebut. Menurut I Gusti Agung Kim Fajar Wiyati Oka selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat menyampaikan bahwa komitmen yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam menangani kasus kekerasan tersebut yakni dengan membentuk UPTD PPA sebagai layanan konsultasi dan perlindungan

korban kekerasan, koordinasi diantara para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kampanye kesadaran untuk melaporkan kasus kekerasan, mempermudah akses pelayanan pengaduan atau pelaporan melalui layanan pengaduan langsung seperti telepon, dan yang terakhir menyiapkan kebijakan terkait pemberdayaan dan perlindungan perempuan di Provinsi Jawa Barat.

Kampanye *public relations* merupakan aktivitas manajemen dalam komunikasi terencana yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau lembaga instansi dengan tujuan untuk mengajak dan mengubah sikap khalayak sebagai target sasarannya. Kegiatan kampanye *public relations* perlu memiliki strategi yang tersusun dengan baik dan matang guna menciptakan opini publik yang positif.

Kampanye *public relations* pada saat ini sudah banyak dilakukan oleh sejumlah perusahaan atau lembaga instansi salah satunya kegiatan kampanye yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Kampanye yang dilakukan oleh DP3AKB dan pemerintah Provinsi Jawa Barat juga tidak lepas dari peranan humas didalamnya. Humas yang berperan dalam kegiatan kampanye *public relations* pun harus mampu melihat kondisi dan situasi untuk berperan dalam mengatasi masalah yang ada. Humas yang mempunyai fungsi yaitu menjalin hubungan dengan publik mengimplementasikan tugasnya dengan melakukan kampanye *public relations* sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat.

Setiap perusahaan atau instansi memiliki perbedaan tujuan kampanye *public relations*, tergantung kepentingan dan latar belakang perusahaan atau instansi tersebut. (Astuti, Ma'arif, Fuad, Paryati., 2020) dalam Jurnal yang berjudul Analisa Pengelolaan Kampanye *Public Relations* tentang Pencegahan Covid-19 di

Indonesia menyatakan bahwa kegiatan kampanye *public relations* yang dilakukan oleh praktisi humas memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kognitif, psikomotorik, dan *behaviour* atau perilaku publik terkait informasi dari suatu perusahaan atau lembaga. Tujuan dari kampanye tersebut dapat disimpulkan dengan memberikan informasi mengenai suatu program untuk mendapatkan *feedback* atau umpan balik yaitu kepercayaan dari publik sasaran.

Berdasarkan hasil dari data pra penelitian yang peneliti peroleh, melihat adanya permasalahan yang terjadi dan usaha yang akan dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat untuk menekan angka kekerasan pada anak dan perempuan, peneliti mendapatkan hal yang dapat diteliti yaitu terkait kegiatan kampanye *public relations* Jabar Cemas yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena peneliti ingin menyelidiki dan mempelajari dengan memfokuskan suatu kasus atau fenomena secara intensif yaitu tentang maraknya tingkat kekerasan pada anak dan perempuan di Jawa Barat sehingga diluncurkannya program Jabar Cemas dengan memperoleh data dari bidang PPA DP3AKB Provinsi Jawa Barat selaku pihak yang menangani dan menjalankan kampanye Jabar Cemas.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini dibatasi dan memiliki fokus dalam penelitian yakni Kampanye *Public Relations* Jabar Cemas sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan pada Anak dan Perempuan. Penelitian ini menggunakan model kampanye Ostergaard sebagai landasan yang digunakan

dalam menentukan fokus penelitian. Berikut peneliti menguraikan pertanyaan penelitian berkaitan dengan fokus penelitian tersebut:

1. Bagaimana proses identifikasi masalah kampanye *public relations* program Jabar Cekas?
2. Bagaimana proses pengelolaan kampanye *public relations* program Jabar Cekas?
3. Bagaimana proses evaluasi kampanye *public relations* program Jabar Cekas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang digunakan dalam membantu menguraikan masalah penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses identifikasi masalah kampanye *public relations* program Jabar Cekas.
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan kampanye *public relations* program Jabar Cekas.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi kampanye *public relations* program Jabar Cekas.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian, pertanyaan penelitian, serta tujuan penelitian, maka dalam kegunaan penelitian dibagi ke dalam dua kategori, yakni:

#### 1.4.1 Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman kepada para akademisi untuk lebih memperdalam kajian tentang kampanye *public relations*. Hasil penelitian ini juga bertujuan dalam memberikan informasi yang faktual mengenai usaha dalam mengurangi tindak kekerasan pada anak dan perempuan di Jawa Barat melalui kegiatan kampanye *public relations* Jabar Cemas dengan proses tahapan kampanye *public relations* mulai dari identifikasi masalah, pengelolaan, sampai tahapan evaluasi. Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai kampanye *public relations*.

#### 1.4.2 Kegunaan secara Praktis

Secara praktis, kegunaan hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung untuk peneliti terjun ke lapangan untuk mengetahui proses dalam menjabarkan masalah, mengetahui program peluang, proses pengambilan tindakan dan komunikasi, serta melakukan langkah evaluasi dari pengelolaan program Jabar Cemas yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi lembaga DP3AKB Provinsi Jawa Barat selaku lembaga yang terkait dalam menjadikan data yang peneliti peroleh sebagai masukan dalam upaya pengembangan kegiatan kampanye *public relations* pada program Jabar Cemas.

## 1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

*Pertama*, kajian yang dilakukan oleh Dyah Rahmi Astuti, Abdul Aziz Ma'arif, Ahmad Fuad, Paryati pada tahun 2020 melalui jurnal yang berjudul “Analisa Pengelolaan Kampanye *Public Relations* tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia”. Persamaan penelitian pada jurnal tersebut pada paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivistik. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu pada jurnal tersebut menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus pada program Jabar Cemas yang dijalankan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

*Kedua*, kajian yang dilakukan oleh Dimas Bayu Pangestu pada tahun 2021 melalui jurnal yang berjudul “Strategi Kampanye *Public Relations* Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang Selatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada 2020”. Penelitian ini menggunakan metode untuk mendeskripsikannya yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian pada jurnal tersebut pada teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu dalam jurnal tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

*Ketiga*, kajian yang dilakukan oleh Farida Nurhasanah, Dindin Solahudin, Abdul Aziz Ma'arif pada tahun 2020 melalui jurnal yang berjudul “Kampanye *Public Relations* tentang Sosialisasi Program Bayar Iuran Tepat Waktu”. Persamaan



penelitian pada jurnal tersebut terletak pada model yang digunakan yaitu model Ostergaard. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam jurnal tersebut menggunakan metode deskriptif dan kampanye yang dilakukan yaitu kampanye tentang sosialisasi program bayar iuran tepat waktu, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus dan kampanye yang dilakukan tentang program Jabar Cemas.

*Keempat*, kajian yang dilakukan oleh Arifin Sugianto, Antonius Wilson Sembiring pada tahun 2018 melalui jurnal yang berjudul “Kampanye *Public Relations* dalam Membentuk Sikap Positif Khalayak”. Persamaan penelitian pada jurnal tersebut yakni terhadap topik penelitian yang berfokus tentang kampanye *public relations*. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus.

*Kelima*, kajian yang dilakukan oleh Afif Maula Fuzi, A.S Haris Sumadiria, Dyah Rahmi Astuti pada tahun 2020 melalui jurnal yang berjudul “Kampanye *Public Relations* Tentang Sistem Kerja Parlemen Dalam Mengedukasi Masyarakat”. Persamaan penelitian pada jurnal tersebut terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada metode dalam penelitian yaitu jurnal tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan meneliti bagaimana sistem kerja parlemen dalam mengedukasi masyarakat yang dijalankan oleh DPR RI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode studi kasus dan meneliti program Jabar Cemas yang dijalankan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dyah Rahmi Astuti, Abdul Aziz Ma'arif, Ahmad Fuad, Paryati (2020)	Analisa Pengelolaan Kampanye <i>Public Relations</i> tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa dalam mengelola kampanye <i>public relations</i> tentang pencegahan covid-19 melalui tiga tahapan, yaitu 1) <i>fict finding</i> dengan mengumpulkan data dan fakta melalui opini, sikap, perilaku masyarakat berdasarkan metode <i>media content analysis</i> dan <i>field report</i> . 2) <i>Planning &amp; programming</i> dengan menentukan tujuan, sasaran, komunikator, isi pesan dan media yang digunakan, program ini disebut sebagai program darurat. 3) <i>Taking action &amp; communicating</i> dengan melaksanakan kampanye tentang pencegahan covid-19 melalui pesan yang disampaikan oleh juru bicara	Persamaan penelitian pada jurnal tersebut terletak pada penggunaan paradigma dalam penelitian yaitu menggunakan paradigma konstruktivistik.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam jurnal tersebut menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode studi kasus.

			Gugus Tugas Covid-19 tentang perkembangan kasus covid-19.		
2	Dimas Bayu Pangestu (2021)	Strategi Kampanye <i>Public Relations</i> Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang Selatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada 2020.	Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Tangerang Selatan dalam menjalankan kegiatan kampanye <i>public relations</i> sudah cukup baik dengan melaksanakan sosialisasi secara langsung maupun menggunakan media, dengan memberikan pesan-pesan yang menyadarkan masyarakat tentang pentingnya memilih, tetapi dalam proses penyaluran pesan KPU Kota Tangerang Selatan belum seluruhnya menyentuh ke lapisan masyarakat.	Persamaan penelitian pada jurnal tersebut terletak pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu dalam jurnal tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.
3	Farida Nurhasanah, Dindin Solahudin, Abdul Aziz Ma'arif (2020)	Kampanye <i>Public Relations</i> tentang Sosialisasi Program Bayar Iuran Tepat Waktu	Kegiatan kampanye <i>public relations</i> BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar iuran tepat waktu menggunakan tiga tahapan. 1). Tahap	Persamaan penelitian pada jurnal tersebut terletak pada model yang digunakan yaitu menggunakan model Ostergaard.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, jurnal tersebut menggunakan metode deskriptif dan kampanye yang dilakukan

			<p>identifikasi masalah yaitu meliputi pengumpulan data permasalahan dan fakta yang sedang terjadi. 2). Tahap pengelolaan terbagi menjadi dua yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. 3). Tahap Evaluasi yaitu tahap terakhir BPJS Kesehatan melakukan evaluasi dengan data analisa kualitatif sehingga hasil yang didapat BPJS Kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan ini belum efektif.</p>		<p>yaitu kampanye tentang sosialisasi program bayar iuran tepat waktu, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus dan kampanye yang dilakukan tentang program Jabar Cemas.</p>
4	Arifin Sugianto, Antonius Wilson Sembiring (2019)	Kampanye <i>Public Relations</i> dalam Membentuk Sikap Positif Khalayak	<p>Kampanye <i>Public Relations</i> Kawasan Bebas Rokok yang diimplementasikan oleh Universitas Sari Mutiara Indonesia sudah membentuk sikap positif khlayak. Hasil analisis koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa Kampanye <i>Public Relations</i> Kawasan Bebas Rokok sudah membentuk sikap positif khalayak sebesar 17,8%,</p>	<p>Persamaan penelitian pada jurnal tersebut yaitu sama-sama menggunakan topik penelitian yang berfokus pada kampanye <i>public relations</i>.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus kualitatif.</p>

			82,2% dipengaruhi oleh faktor lain.		
5	Afif Maula Fauzi, A.S Haris Sumadiria, Dyah Rahmi Astuti (2020)	Kampanye <i>Public Relations</i> Tentang Sitem Kerja Parlemen Dalam Mengedukasi Masyarakat	Kampanye yang dilakukan oleh Bagian Humas DPR RI dimulai dengan tahap identifikasi masalah yang mana menemukan pandangan negatif masyarakat serta amanat IPU menjadi alasan dilakukannya program edukasi parlemen, kemudia dilanjutkan dengan tahap pengelolaan yakni perancangan dan pelaksanaan terhadap kegiatan yang telah disusun untuk mengedukasi masyarakat, kemudia diakhiri dengan tahap evaluasi dengan mendpatkan keefektifan dalam pelaksanaan program.	Persamaan penelitian pada jurnal tersebut terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada metode dalam penelitian yaitu jurnal tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan meneliti bagaimana sistem kerja parlemen dalam mengedukasi masyarakat yang dijalankan oleh DPR RI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode studi kasus dan meneliti program Jabar Cekas yang dijalankan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan konsep yang dimuat dalam pernyataan sistematis sebagai landasan kuat atau acuan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Secara umum, landasan teoritis juga berbentuk kerangka yang berisikan sumber-sumber rujukan seperti konsep yang disertakan definisi dari berbagai referensi yang akan menjadikan landasan dasar dalam menyelesaikan penelitian.

Penelitian ini berpacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, yakni fokus kepada tahapan kampanye *public relations* program Jabar Cemas yang dilaksanakan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Model kampanye Ostergaard yang diciptakan dan dikembangkan oleh Leon Ostergaard dipilih dalam penelitian ini. Venus (2004:15) menjelaskan bahwa model ostergard merupakan model yang dilakukan berdasarkan identifikasi masalah faktual yang dirasakan selanjutnya mencari hubungan dari sebab akibat berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Peneliti mengambil model dari kampanye Ostergaard ini karena model ini berisi unsur-unsur kampanye seperti identifikasi masalah, pengelolaan, dan evaluasi yang mana digunakan pula dalam mendukung proses kampanye Jabar Cemas serta peneliti ingin mengetahui bagaimana cara dari DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan kampanye menggunakan unsur tersebut.

Model kampanye Ostergaard memiliki beberapa tahapan, yakni:

a. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah merupakan tahap awal kegiatan kampanye

*public relations* atau dapat disebut sebagai tahap prakampanye. Tahapan identifikasi yang ingin dilakukan pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana cara DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam mengidentifikasi masalah sebelum melakukan kegiatan kampanye Jabar Cemas. Tahap ini dilakukan karena sebelum dilaksanakannya kegiatan kampanye perlu mengidentifikasikan permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga dari permasalahan tersebut selanjutnya akan dijadikan bahan untuk melakukan perencanaan-perencanaan dalam kegiatan kampanye. Permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dapat dicari hubungan sebab akibat (*cause and effect*) berdasarkan fakta-fakta yang ada.

b. Pengelolaan Kampanye

Tahap selanjutnya setelah identifikasi masalah yaitu tahap pengelolaan kampanye. Tahap pengelolaan kampanye yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam kegiatan kampanye terkait dengan pencegahan tindak kekerasan pada anak dan perempuan serta bagaimana cara lembaga ini mengelola kampanye yang dilakukan setelah dikumpulkannya data-data dari hasil analisis melalui tahapan identifikasi. Tahapan ini akan melakukan beberapa proses seperti perancangan, pelaksanaan, hingga tahap akhir yaitu evaluasi program kampanye. Pengelolaan kampanye dilakukan berdasarkan observasi untuk mengetahui karakteristik publik sasaran dan berfokus pada tujuannya yaitu mempengaruhi beberapa aspek dari publik sasaran, seperti aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga dari aspek ini nantinya akan

mempengaruhi publik sasaran dalam perubahan perilaku.

c. Evaluasi Program Kampanye

Tahap terakhir dari model kampanye Ostergaard yakni tahap evaluasi atau dapat disebut juga tahap pascakampanye. Tahap evaluasi kampanye yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui efektivitas dari kegiatan kampanye Jabar Cemas serta cara yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam menangani permasalahan atau kekurangan yang terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan kampanye sehingga dapat memberikan solusi atas kekurangan tersebut. Tahapan evaluasi ini berfokus pada pemecahan masalah (*reduced problem*) berdasarkan efektivitas pada program yang dijalankan atau dilaksanakan.

## **1.6.2 Landasan Konseptual**

### **1.6.2.1 Kampanye *Public Relations***

Kampanye merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi terencana dengan maksud untuk mempengaruhi khalayak atau publik sebagai target sarannya. Snyder (2002) menjelaskan kampanye secara garis besar yaitu merupakan kegiatan komunikasi yang terstruktur dan ditujukan langsung kepada khalayak tertentu dalam rentang waktu yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan tertentu. Tujuan utama dari kegiatan kampanye tersebut salah satunya yaitu menumbuhkan suatu perubahan yang positif di dalam publik.

*Public relations* dapat diartikan sebagai aktivitas komunikasi timbal balik (*two way communications*) antara suatu perusahaan atau lembaga dengan publik. Ruslan (2013:05) menjelaskan bahwa *public relations* dapat dikatakan sebagai



fungsi manajemen yang memiliki program kerja yang jelas dan bertugas dalam pencarian fakta, membuat *planning* atau rencana, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai target tertentu. Hal ini dapat disimpulkan yaitu *public relations* merupakan gabungan dari komunikasi, ilmu manajemen, psikologi, marketing dan sosial yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan dari publiknya.

Kampanye *Public Relations* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh praktisi humas atau *public relations officer* (PRO) dalam melakukan manajemen komunikasi terencana. Aktivitas kampanye juga memiliki tujuan dalam mempengaruhi dan merubah sikap publik targetnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan atau lembaga yang terkait. Ruslan (2005:66) menjelaskan bahwa kegiatan kampanye *public relations* juga bertujuan untuk terciptanya suatu kepercayaan atau *trust* dari publiknya melalui proses penyampaian pesan secara intensif dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

Kampanye dalam aktivitasnya mempunyai ciri-ciri khusus yang dapat diamati. Gregory (2005:98) menyatakan ciri-ciri pada aktivitas kampanye, antara lain:

1. Mempunyai sasaran yang dituju yaitu publik sebagai target kampanye.
2. Mempunyai strategi dalam proses penyampaian pesan.
3. Berdasarkan prinsip persuasi.

Humas sangat penting peranannya dalam kegiatan kampanye yaitu dalam tercapainya harapan suatu lembaga atau organisasi. Seorang humas harus mampu menciptakan, menumbuhkan, mempertahankan, serta melindungi reputasi

lembaga/organisasi untuk terciptanya keberhasilan dari tujuan yang telah disusun oleh lembaga/organisasi yang terkait. Pelaksanaan kegiatan kampanye yang dilakukan oleh praktisi humas pastinya juga harus memperhatikan proses dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini mengambil pokok bahasan tentang kampanye *public relations* karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses dalam memberikan pesan-pesan kepada khalayak berkaitan dengan pencegahan tindak kekerasan pada anak dan perempuan sehingga dapat memberikan pengaruh positif serta dapat merubah perilaku khalayak untuk berani dalam melawan tindakan kekerasan yang terjadi di Jawa Barat berdasarkan dengan kegiatan kampanye yang dilakukan oleh praktisi humas.

## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini bertempat di Jalan Sumatera No.50, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, tempat tersebut mempunyai akses berupa pengambilan data sumber penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dan seperti yang telah diketahui bahwa bidang PPA DP3AKB merupakan bagian yang menyimpan data terkait kasus kekerasan pada anak dan perempuan serta turut melakukan kegiatan kampanye Jabar Cekas. Singkatnya, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian karena fasilitas ini sangat ideal untuk menyediakan data yang dibutuhkan terkait kajian peneliti tentang program Jabar Cekas.

## **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan**

### **1.7.2.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan model, pola pikir, atau pandangan peneliti dalam menjelaskan sesuatu yang menjadi masalah, sah, dan penting kepada khalayak sebagai target sarannya. Khun (1962) menjelaskan bahwa paradigma merupakan kerangka konseptual dengan menyertakan model yang tepat untuk meneliti masalah dan menemukan solusinya. Paradigma penelitian memiliki simpulan yaitu pandangan peneliti terkait apa yang dirasa penting, bagaimana cara dalam melakukan sesuatu, dan untuk apa semua itu dilakukan.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik karena pada paradigma ini memiliki prinsip yaitu peristiwa sosial bersifat konstruktivis. Paradigma konstruktivistik beranggapan bahwa sesuatu yang terjadi dalam tatanan sosial tidak dapat dilihat dengan satu pengamatan saja, hal ini mengartikan realitas sosial yang diamati oleh orang lain berbeda dengan pengamatannya. Ardianto (2016: 154) menjelaskan konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak lepas dari subjek yang sedang belajar mengerti. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Paradigma konstruktivistik ini memperhatikan amatan dari realitas sosial satu orang dengan pandangan orang lain tidak bisa disamaratakan.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik karena peneliti melihat adanya perkembangan kasus kekerasan yang terjadi pada anak dan perempuan saat ini menjadi masalah yang akhirnya dikonstruksikan oleh masyarakat menjadi suatu hal yang serius sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji hal itu. Paradigma

ini dirasa relevan dengan kegiatan kampanye Jabar Cemas karena dengan berlangsungnya kegiatan kampanye ini dapat mengkonstruksikan pesan terkait pencegahan tindakan kekerasan dan usaha dalam melindungi perempuan dan anak yang disampaikan oleh lembaga DP3AKB Provinsi Jawa Barat. Paradigma konstruktivistik juga membantu peneliti dalam memahami bagaimana DP3AKB Provinsi Jawa Barat melaksanakan program kampanye Jabar Cemas untuk memperoleh pemahaman yang mendukung proses interpretasi suatu keadaan.

#### **1.7.2.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan yang digunakan sebelum peneliti lebih jauh melaksanakan penelitian. Bogdan dan Taylor (1992: 22) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu proses pemahaman yang dilakukan dengan mendalami tingkah laku manusia, fenomena sosial, tulisan, ucapan melalui uraian yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, organisasi, hingga masyarakat yang dikaji berdasarkan sudut pandang yang utuh dan menyeluruh atau komprehensif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap kenyataan sosial yang sifatnya umum dari perspektif partisipan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dapat digunakan dalam meneliti bidang ilmu sosial khususnya terkait bidang komunikasi. Menurut Basrowi dan Sukidin (2002: 1) penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menciptakan penemuan-penemuan yang tidak dapat dijangkau menggunakan langkah statistik atau dengan proses kuantifikasi lainnya. Berdasarkan pengertian penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti peristiwa kehidupan dalam bermasyarakat, fungsional organisasi, sampai dengan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti sebagai landasan mengumpulkan data penelitian. Penelitian kualitatif juga mempunyai aspek-aspek yang menjadi ciri bahwa sebuah penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif seperti, menganalisis fenomena individu atau kelompok, sikap, dinamika sosial, dan persepsi publik yang didapatkan dengan hasil wawancara. Hasil data yang dikumpulkan merupakan hasil dari survei yang kemudian diinterpretasikan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam proses pengambilan data penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara mendalam dan observasi kepada bidang PPA DP3AKB Provinsi Jawa Barat yang kemudian hasil penelitian tersebut diinterpretasikan kedalam tulisan dan tidak menggunakan unsur statistika dalam memperoleh datanya sehingga proses yang digunakan berkaitan dengan ciri-ciri dari penelitian kualitatif.

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah yang digunakan untuk tercapainya tujuan, karena dalam penelitian sendiri memiliki tujuan umum dalam memecahkan masalah maka dari itu tahap yang akan dilakukan harus berkaitan dengan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sugiyono (2017: 3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data sesuai dengan apa yang dituju dan berdasarkan kegunaan tertentu. Simpulan dari pengertian diatas mengenai metode penelitian yakni suatu teknik yang dipakai

untuk memperoleh data terkait suatu objek penelitian dan bertujuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk menggambarkan secara detail serta mengumpulkan data yang lengkap dan valid terkait fenomena atau kondisi yang sedang dialami berdasarkan fokus penelitian. Menurut Nawawi (2003: 72) metode studi kasus adalah menempatkan diri secara intensif terkait suatu objek tertentu dan mempelajari serta memahaminya sebagai suatu kasus.

Studi kasus dalam proses penelitiannya tidak hanya mendapat data dari kasus yang bersangkutan tetapi diperoleh juga dari semua pihak yang ikut terlibat dalam menangani kasus tersebut. Faisal (2003: 22) menjelaskan bahwa penelitian menggunakan metode studi kasus merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian untuk menelaah suatu kasus secara mendalam, mendetail, intensif, dan komprehensif. Metode studi kasus juga dapat membantu dalam memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui proses kegiatan kampanye yang dilakukan oleh lembaga DP3AKB Provinsi Jawa Barat berdasarkan tingginya jumlah kasus kekerasan yang terjadi pada anak dan perempuan di Jawa Barat, sehingga dalam penelitian ini juga peneliti mencantumkan jumlah kasus kekerasan yang meningkat. Metode studi kasus yang digunakan oleh peneliti juga bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kasus secara rinci dan mendalam terkait fokus penelitian yaitu mengenai Kampanye *Public Relations* Jabar Cekas sebagai Upaya Pencegahan

Tindak Kekerasan pada Anak dan Perempuan yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

#### **1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1.7.4.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dalam proses pengumpulan datanya. Data kualitatif adalah salah satu jenis data yang memiliki ciri bahwa data tersebut berisi tentang informasi yang berbentuk tulisan maupun lisan dan bukan merupakan angka, bilangan ataupun simbol. Peneliti dalam penelitian ini membutuhkan data terkait proses yang dilakukan pada tahap identifikasi masalah, pengelolaan yang didalamnya meliputi perencanaan dan pelaksanaan serta proses evaluasi yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam aktivitas kampanye *public relations* Jabar Cekas sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan pada anak dan perempuan. Tujuan dilakukannya pencarian data ini yaitu menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini juga mempunyai sumber data yang dilakukan oleh peneliti yakni sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan maksud dalam pencarian informasi yang berkaitan dengan penelitian atau data yang bersumber dari pusat yang sesungguhnya atau bersumber dari rujukan awal. Sugiyono (2018:456) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara langsung

dalam memberikan data kepada peneliti.

Data primer diperoleh secara langsung dari objek yang memiliki kaitan terhadap penelitian dengan melakukan kegiatan seperti wawancara mendalam, objek yang dimaksud disini adalah pelaku atau pihak yang mengelola keberlangsungan kegiatan kampanye yakni bidang PPA DP3AKB Provinsi Jawa Barat yang bertugas pula menjadi Humas dalam kegiatan kampanye *public relations* Jabar Cekas. Kegiatan wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini juga bertujuan dalam membicarakan informasi terkait pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui serta memperoleh jawaban dari pertanyaan peneliti. Data yang didapatkan dari hasil penelitian ini berupa bentuk rekaman audio, foto serta catatan.

**b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil pengumpulan data-data yang sudah tersedia dalam bentukan sederhana dan mudah dimengerti untuk dijadikan rujukan kedua. Sugiarto (2017:87) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data informasi yang dalam perolehan datanya tidak secara langsung dari informan namun didapatkan dari pihak ketiga. Fungsi dari data sekunder terhadap penelitian ini yaitu sebagai data pelengkap terkait kampanye *public relations* yang bersumber dari jurnal, website atau sumber ilmiah lainnya yang memiliki kaitan dengan penelitian.



Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif karena data yang peneliti peroleh dari hasil kegiatan penelitian berbentuk tulisan ataupun melalui lisan. Sumber data Primer digunakan oleh peneliti karena penelitian ini memperoleh data secara langsung dengan melakukan kegiatan wawancara kepada bidang PPA DP3AKB Provinsi Jawa Barat terkait proses kampanye *public relations* Jabar Cekas sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan pada anak dan perempuan. Sumber data sekunder digunakan pula oleh peneliti untuk mendapatkan data tambahan terkait kampanye *public relations* yang mana pada penelitian ini memperoleh data dari sumber rujukan jurnal, website, dan yang lainnya.

#### **1.7.5 Penentuan Informan**

Informan yang ditentukan menjadi narasumber adalah orang yang dirasa paham terhadap apa yang menjadi harapan peneliti sehingga dapat mempermudah proses analisis suatu keadaan yang terjadi dilapangan. Moleong (2012:132) menjelaskan bahwa informan merupakan orang yang dapat bermanfaat dalam pemberian informasi terkait kondisi serta situasi yang menjadi latar belakang dari penelitian. Pemilihan informan yang dilakukan oleh peneliti melihat dari pihak-pihak yang paham terkait kampanye program Jabar Cekas yang selanjutnya akan memperoleh keakuratan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini memilih informan dari bidang PPA DP3AKB Provinsi Jawa Barat karena bidang tersebut memiliki data terkait meningkatnya kasus kekerasan yang terjadi di Jawa Barat yang menjadi alasan utama diluncurkannya Jabar Cekas serta menjadi salah satu pihak yang menyelenggarakan kampanye *public relations* Jabar Cekas.

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pengumpulan data atau informasi secara intensif atau berulang-ulang melalui pertemuan tatap muka dengan informan. Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan wawancara untuk memperoleh data terkait meningkatnya kasus kekerasan yang terjadi pada anak dan perempuan di Jawa Barat serta data mengenai berlangsungnya kegiatan kampanye Jabar Cemas sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang bersangkutan dalam penyelenggaraan kampanye Jabar Cemas yakni bidang PPA DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

#### 2. Observasi Partisipatif Pasif

Observasi merupakan penjelasan tentang situasi di lapangan melalui realitas sosial yang termasuk dalam objek penelitian. Kegiatan observasi bertujuan dalam memperoleh informasi terkait fenomena yang telah berlangsung salah satunya dengan cara interaksi kepada subjek penelitian secara verbal maupun non-verbal. Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui realita dari berlangsungnya kegiatan kampanye yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat sehingga observasi ini dilakukan di kantor DP3AKB Provinsi Jawa Barat serta peneliti juga memperoleh data dari akun media sosial youtube dan instagram milik DP3AKB Provinsi Jawa barat yaitu @dp3akbjabar.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode yang menampilkan informasi gambaran yang dilakukan berdasarkan sudut pandang subjek dan juga diproduksi oleh subjek yang bersangkutan secara langsung. Sugiyono (2015: 329) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan langkah dalam mengumpulkan data serta informasi dan dapat berupa dokumen atau arsip, tulisan, angka, buku, dan gambar berisi laporan serta keterangan sebagai pendukung dari penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena sebagai pendukung dalam mendeskripsikan dan menganalisis historis data terkait kegiatan kampanye Jabar Cemas yang dilakukan oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat.

#### 1.7.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data secara kualitatif yang bertujuan mendapatkan data yang menyeluruh, kompleks, dan memiliki sifat yang subjektif. Gay (2006: 480) menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya dari peneliti kualitatif dalam menyimpulkan data yang akurat dan dikumpulkan untuk dapat diandalkan. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang peneliti dapatkan dari data yang ada di lapangan kemudian diubah kedalam narasi yang informatif agar memudahkan khalayak untuk mempelajari penelitian ini.

Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:559) menjelaskan analisis data menurut Cresswell merupakan kegiatan menganalisis data kualitatif dengan

menyediakan data seperti catatan lapangan, transkrip, dan pandangan peneliti sendiri. Sistematika yang digunakan peneliti dalam teknis analisis data menurut Cresswell (2015), yaitu:

- a. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis (*organizing and preparing data for analysis*), langkah awal yang dilakukan yakni menyiapkan data asli yang didapatkan dari hasil informasi dilapangan, selanjutnya memilah dan menyusun data secara struktur untuk melihat mana saja data yang dianggap penting dan paling akurat. Pengelompokan sumber data primer dan data sekunder dilakukan setelahnya sehingga peneliti memiliki rangkuman catatan data untuk dianalisis selanjutnya. Sumber data pada penelitian ini diperoleh secara langsung dengan melaksanakan wawancara kepada objek penelitian yakni pihak DP3AKB Provinsi Jawa Barat terkait kegiatan kampanye Jabar Cekas dalam prosesnya.
- b. Baca dan lihat seluruh data (*read or look at all the data*), langkah kedua yang peneliti lakukan yaitu membaca dan merefleksikan makna data tersebut secara menyeluruh dengan tujuan memperoleh pengertian umum dari sebuah informasi yang penulis telah dapatkan disertai pemberian catatan tentang gagasan tersebut.
- c. Melakukan koding seluruh data (*start coding all of the data*), peneliti melakukan pemberian tanda kepada data yang memiliki kesamaan dan dikelompokan dengan pemberian kode yang sama pada langkah ini, langkah ini dilakukan untuk menganalisa kategorisasi terkait

bagaimana bidang PPA DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan kegiatan kampanye Jabar Cekas.

- d. Menggunakan koding yang dijadikan bahan untuk membuat deskripsi (*used coding process to generate a description*), langkah selanjutnya yakni peneliti akan memperoleh tema-tema yang dihasilkan dari tahap koding untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti akan mendeskripsikan data terkait bagaimana proses yang dilakukan dari kegiatan kampanye Jabar Cekas oleh DP3AKB Provinsi Jawa Barat dan selanjutnya akan dijadikan judul untuk bagian hasil penelitian.
- e. Menghubungkan antar tema (*interrelating theme*), langkah kelima dari proses analisis data ini peneliti akan menciptakan kategori data yang sudah dideskripsikan dengan terstruktur yang selanjutnya akan dituangkan kembali kedalam bentuk narasi, penjelasan yang ada didalam narasi ini terkait kronologi fenomena atau tema tertentu.
- f. Memberi interpretasi dan makna tentang tema (*interpreting the meaning of theme*), langkah terakhir dari proses analisis data ini peneliti dapat melakukan pemberian interpretasi antara hasil penelitian yang berupa informasi dengan literatur atau teori yang dipakai.

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif karena pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data yang peneliti dapatkan dari hasil kegiatan observasi dan wawancara dengan bidang PPA DP3AKB Provinsi Jawa Barat dengan berbentuk narasi.

## 1.7.8 Rencana Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Penelitian

NO	Daftar Kegiatan	November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023
<b>1</b>	<b>Tahap pertama: Observasi dan Pengumpulan data</b>						
	Pengumpulan data proposal penelitian						
	Penyusunan proposal penelitian						
	Bimbingan proposal penelitian						
	Revisi proposal penelitian						
<b>2</b>	<b>Tahap kedua: Usulan penelitian</b>						
	Sidang usulan penelitian						
	Revisi usulan penelitian						
<b>3</b>	<b>Tahap Ketiga: Penyusunan skripsi</b>						
	Pelaksanaan penelitian						
	Analisis dan pengolahan data						
	Penulisan dan penyusunan laporan						
	Bimbingan skripsi						
<b>4</b>	<b>Tahap keempat: Sidang skripsi</b>						
	Bimbingan akhir skripsi						
	Sidang skripsi						
	Revisi skripsi						